

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN OBAT DAN
FREKUENSI MINUM OBAT TERHADAP
KEPATUHAN PENGobatan PASIEN DIABETES
MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS TUREN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi



Oleh

DWI AYU ISTIKHOMAH

22001102010

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2025**

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN OBAT DAN
FREKUENSI MINUM OBAT TERHADAP
KEPATUHAN PENGobatan PASIEN DIABETES
MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS TUREN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi



Oleh

DWI AYU ISTIKHOMAH

22001102010

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN OBAT DAN
FREKUENSI MINUM OBAT TERHADAP
KEPATUHAN PENGobatan PASIEN DIABETES
MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS TUREN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi

Oleh

DWI AYU ISTIKHOMAH

22001102010

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

RINGKASAN

Dwi Ayu Istkhomah, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Maret 2025.
Hubungan Lama Penggunaan Obat dan Frekuensi Minum Obat terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Pembimbing 1: Nugroho Wibisono, S. Farm., M. Si., Apt., Pembimbing 2: Denis Mery Mirza, M. Farm.

Pendahuluan: Diabetes Melitus (DM) ialah penyakit degeneratif yang dikenali dengan gula darah meningkat karena insulin tidak berfungsi dengan normal. Kejadian DM tipe 2 di Indonesia jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya. Kasus DM yang terus meningkat menjadi salah satu faktor belum optimalnya pengelolaan DM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lama penggunaan obat dan frekuensi minum obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

Metode: Penelitian ini memakai observasi analitik dengan desain cross-sectional. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu penderita DM tipe 2 dengan total 110 sampel dengan teeknik purposive sampling. Peneliti ini menggunakan instrument kuesioner *Adherence to Refills and Medications Scale* (ARMS) yang sudah teruji validitas dan reliabilitas. Variabel dependen penelitian ini yaitu kepatuhan pengobatan dan variabel independennya yaitu lama penggunaan obat dan frekuensi minum obat. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rho.

Hasil: Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan obat ($p\text{-value}=0,968>0,05$) terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien DM Tipe 2 dengan nilai koefisien korelasi ($r=0,004$) yang berarti nilai korelasi sangat lemah. Namun, terdapat hubungan yang signifikan pada frekuensi minum obat ($p\text{-value}=0,028<0,05$) terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien DM Tipe 2 dengan nilai koefisien korelasi ($r=0,210$) yang berarti korelasi lemah.

Simpulan: Lama penggunaan obat tidak berhubungan terhadap kepatuhan pengobatan dan terdapat hubungan frekuensi minum obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Turen, Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Diabetes melitus, frekuensi minum obat, kepatuhan, lama penggunaan obat.

SUMMARY

Dwi Ayu Istikhomah, Faculty of Medicine, University of Islam Malang, March 2025. Correlation Between Duration of Drug Use and Frequency of Taking Medication through Medication Adherence in Type 2 Diabetes Mellitus Patients. Supervisor 1: Nugroho Wibisono, S. Farm., M. Si., Apt., Supervisor 2: Denis Mery Mirza, M. Farm.

Introduction: Diabetes Mellitus (DM) is a degenerative disease recognized by elevated blood sugar due to insulin not functioning normally. The incidence of type 2 DM in Indonesia is increasing to every year. The increasing cases of DM are one of the factors that have not optimized the management of DM. The purpose of this study was to analyze the correlation of duration of drug use and frequency of taking medication to adherence of type 2 DM patients at Turen Puskesmas, Malang District.

Method: This study uses analytic observational with cross-sectional design. In this study using samples, namely patient with 2 DM with a total of 110 respondents with purposive sampling technique. This researches uses the *Adherence to Refills and Medications Scale* (ARMS) questionnaire instrument which has been tested for validity and reliability. The dependent variable of this study is adherence treatment and the independent variables are duration of drug use and frequency of taking medication. Data were analyzed by using Spearman's Rho test.

Result: The result showed that there was no significant relationship between the duration of drug use ($p\text{-value}=0.968>0,05$) on treatment adherence in patient with type 2 DM with a correlation coefficient value ($r=0,004$) which means the correlation value is very weak. However, there was a significant relationship in the frequency of taking medication ($p\text{-value}=0.028<0,05$) on medication adherence in patient with type 2 DM with a correlation coefficient value ($r=0,210$) which means a weak correlation.

Conclusion: Duration of drug use doesn't to medication adherence and there is a relationship with frequency of taking medication on medication adherence in patient with type 2 DM at Turen Puskesmas, Malang District.

Keywords: Adhrence, diabetes mellitus, duration of drug use, frequency of taking medication.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit degeneratif yang setiap tahunnya bertambah seiring bertambahnya usia (Sengaji *et al.*, 2023). Penelitian dari *World Health Organization* (WHO) 2010, menunjukkan negara Indonesiaa menempati posisi ke empat penduduk dengan jumlah terbanyak kasus DM setelah India, Amerika, dan China (Arsyad & Fitriani, 2015). Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, membuktikan di Indonesia prevalensi DM menurut pemeriksaan darah populasi umur >15 tahun sebesar 11,7% sedangkan pada tahun 2018 prevelensi DM sebesar 8,5%, hal ini memperlihatkan bahwa kisaran 40% terdapat kasus baru penderita DM. Berdasarkan data Provinsi Jawa Timur dari dinas kesehatan Jawa Timur diprediksi penderita DM di Jawa Timur sebesar 859.187 kasus (100,6%) dari penduduk usia 15 tahun keatas.

Jumlah kejadian kasus DM yang meningkat terus menerus menjadi salah satu indikator bahwa belum optimal pengelolaan DM, terutama yang mendominasi populasi penderita DM di Indonesia yaitu kasus DM tipe 2, yakni berada di atas 90-95% dari populasi pasien DM tipe 2 dan sering dialami oleh lansia yaitu usia 40 tahun keatas (Kim *et al.*, 2019; Sahoo *et al.*, 2022). Pasien DM tipe 2 dituntut untuk mengoptimalkan kualitas hidup dengan selalu mengontrol kadar glukosa darah seumur hidupnya supaya komplikasi tidak terjadi dan berbagai masalah yang memperparah kondisi (Ningrum, 2020; Sasmita, 2021). Ketidakpatuhan terhadap terapi pengobatan karena kegagalan dalam mengontrol gula darah pasien DM tipe 2 merupakan permasalahan utama, yang akhirnya menghilangkan manfaat dari

terapi yang diharapkan (Pratiwi & Purwanti, 2024). Kepatuhan terhadap pengobatan dapat dipahami sebagai tindakan pasien dalam mematuhi perintah dalam pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga medis (Setiani *et al.*, 2022).

Kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya informasi pada label produk obat, jumlah obat, frekuensi pemberian, dan lama penggunaan obat. Sehingga jika semakin lama dan seringnya minum obat akan lebih berfokus pada lama penggunaan obat dan frekuensi minum obat. Hal ini juga dikarenakan pada lama penggunaan obat dapat mencerminkan tingkat pengalaman dan potensi penurunan kepatuhan setelah waktu lama sementara pada frekuensi minum obat berkaitan dengan kemudahan dan kesulitan pasien dalam mengikuti pengobatan.

Berdasarkan beberapa penelitian menyatakan bahwa pengobatan pada penyakit DM mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien jika terlalu lama. Umumnya pasien yang baru terdiagnosis penyakit DM tingkat kepatuhan pengobatannya lebih tinggi dikarenakan anjuran yang diberikan masih akan di patuhi, Namun bagi mereka yang telah lama mengonsumsi obat tidak terlalu berpengaruh terhadap kepatuhan dan juga kepatuhan yang rendah tidak selalu berlaku. Kondisi tersebut disebabkan karena perilaku baik dan kesadaran tidak melewatkan minum obat untuk menjaga kesehatan (Ningrum, 2020). Sementara itu pada hasil penelitian Kardela (2023), menyatakan bahwa pada frekuensi dari penggunaan obat yang dikonsumsi melebihi satu kali sehari seringkali dianggap sebagai faktor penyebab ketidakpatuhan yang disebabkan oleh lupa untuk mengonsumsi obat karena penggunaan obat yang dilakukan lebih sering, semakin banyak dosis yang diminum dalam sehari, semakin

besar kemungkinan pasien untuk tidak mengingat atau terasa terbebani dengan jadwal pengobatan yang padat.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian mengenai hubungan lama penggunaan obat dan frekuensi minum obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2 di puskesmas Turen Kabupaten Malang. Diharapkan hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan terutama pelayanan farmasis, edukasi, konseling yang diberikan terhadap pasien dapat meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan sehingga tercapai target terapi.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah lama penggunaan obat berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Turen Kabupaten Malang?
2. Apakah frekuensi minum obat berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Turen Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan lama penggunaan obat dan frekuensi minum obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat menambah wawasan dalam pengendalian terkait hubungan lama penggunaan obat dan frekuensi minum obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Institusi

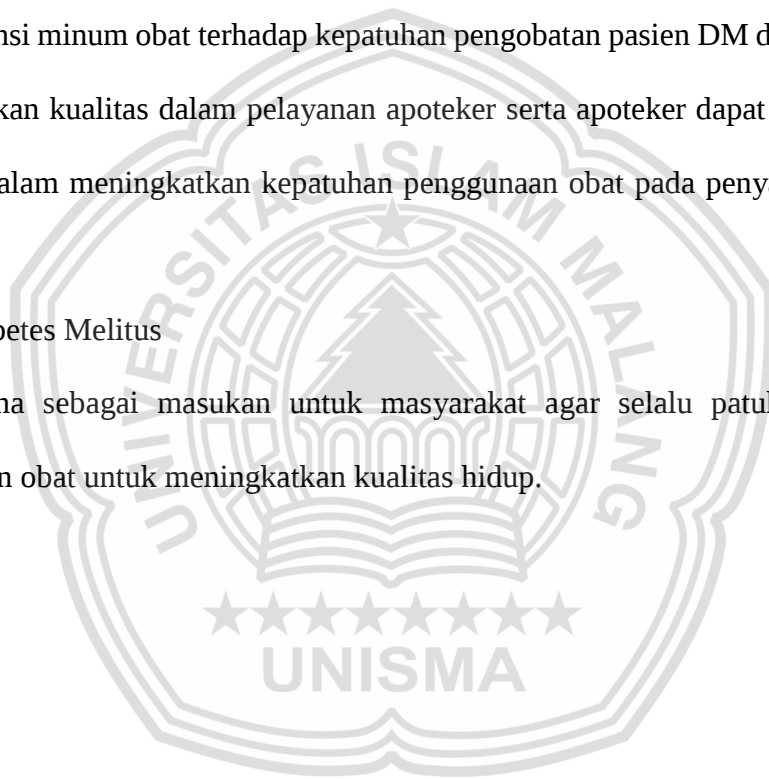
Menjadi referensi penelitian lain dan pembelajaran mengenai hubungan lama penggunaan obat dan frekuensi minum obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien terhadap pasien DM tipe 2.

2. Puskesmas

Sebagai salah satu cara untuk mengetahui hubungan lama penggunaan obat dan frekuensi minum obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM dan dapat meningkatkan kualitas dalam pelayanan apoteker serta apoteker dapat menjadi edukator dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan obat pada penyakit DM tipe 2.

3. Pasien Diabetes Melitus

Berguna sebagai masukan untuk masyarakat agar selalu patuh dalam penggunaan obat untuk meningkatkan kualitas hidup.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Tidak terdapat hubungan lama penggunaan obat terhadap kepatuhan pengobatan ($p\text{-value}=0,968>0,05$) pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Turen Kabupaten Malang dengan nilai koefisien korelasi ($r=0,004$) yang berarti nilai korelasi sangat lemah.
2. Terdapat hubungan frekuensi minum obat terhadap kepatuhan pengobatan ($p\text{-value}=0,028<0,05$) pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Turen Kabupaten Malang dengan nilai koefisien korelasi ($r=0,210$) yang berarti korelasi lemah.

7.2. Saran

Pada faktor tenaga kesehatan yang ditemukan juga berpengaruh pada tingkat kepatuhan DM, maka saran yang saya ajukan yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor dari tenaga kesehatan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan obat-obatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N. O., Abugalambo, S., & Almethen, G. H. (2017). Adherence to oral hypoglycemic medication among patients with diabetes in Saudi Arabia. *International Journal of Health Sciences*, 11(3), 45–49.
- Akrom, A., Sari, okta M., Urbayatun, S., & Saputri, Z. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Status Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(1), 54–62.
- Alammari, G., Alhazzani, H., Alrajhi, N., Sales, I., Jamal, A., Almigbal, T. H., Batais, M. A., Asiri, Y. A., & Alruthia, Y. (2021). Validation of an Arabic Version of the Adherence to Refills and. *Healthcare*, 1–13.
- Alfian, R. (2015). Korelasi Antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Pharmascience*, 2(2), 15–23.
- Aloudah, N. M., Scott, N. W., Aljadhey, H. S., Araujo-Soares, V., Alrubeaan, K. A., & Watson, M. C. (2018). Medication adherence among patients with type 2 diabetes: A mixed methods study. *PLOS ONE*, 13(12), 1–18.
- Alsaidan, A. A., Alotaibi, S. F., Thirunavukkarasu, A., ALruwaili, B. F., Alharbi, R. H., Arnous, M. M., Alsaidan, O. A., Alduraywish, A. S., & Alwushayh, Y. A. (2023). Medication Adherence and Its Associated Factors among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus Attending Primary Health Centers of Eastern Province, Saudi Arabia. *Medicina (Lithuania)*, 59(5).
- American Diabetes Association. (2018). Standards of Medical Care in Diabetes-2018. *Diabetes Care*, 41(9), 2045–2047.
- Araki, E., Goto, A., Kondo, T., Noda, M., Noto, H., Origasa, H., Osawa, H., Taguchi, A., Tanizawa, Y., Tobe, K., & Yoshioka, N. (2020). Japanese

Clinical Practice Guideline for Diabetes 2019. In *Diabetology International* (Vol. 11, Issue 3). Springer Singapore.

Arsyad, K., & Fitriani, N. (2015). Karakteristik Penderita Rawat Inap Diabetes Melitus Komplikasi di Bagian Penyakit Dalam RS Muhammadiyah Palembang Periode Januari 2013 - Desember 2013. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(1), 53.

Aspilayuli, Suhartatik, & Mato. Rusni. (2023). Literatur Review: Faktor Yang Mempengaruhi Diabetes Mellitus Gestasional. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), 111–120.

Astuti, A. A., Samidah, I., & Rustandi, H. (2024). Hubungan Karakteristik Demografi Dan Lama Menderita Sakit Dengan Kepatuhan Pasien Dm Type Ii Mengontrol Kadar Gula Darah Di RSUD Rupit Kabupaten Muratara Tahun 2023. *Student Scientific Journal*, 2(1), 49–60.

Astutisari, I. D. A. E. C., AAA Yuliati Darmini, A. Y. D., & Ida Ayu Putri Wulandari, I. A. P. W. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79–87.

Berisa, H. D., & Dedefo, M. G. (2018). Non-Adherence Related Factors to Antihypertensive Medications Among Hypertensive Patients on Follow up at Nedjo General Hospital in West Ethiopia. *The Open Public Health Journal*, 11(1), 62–71.

Choi, J. H., Lee, K. A., Moon, J. H., Chon, S., Kim, D. J., Kim, H. J., Kim, N. H., Seo, J. A., Kim, M. K., Lim, J. H., Song, Y. J., Yang, Y. S., Kim, J. H., Lee, Y. Bin, Noh, J., Hur, K. Y., Park, J. S., Rhee, S. Y., Kim, H. J., ... Moon, M.

- K. (2023). 2023 Clinical Practice Guidelines for Diabetes Mellitus of the Korean Diabetes Association. *Diabetes and Metabolism Journal*, 47(5), 575–594.
- Edi, I. G. M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1(1), 1–8.
- Ernawati, I., & Islamiyah, W. R. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan MglS (Morisky, Green, Levine Adherence Scale) Versi Bahasa Indonesia Terhadap Pasien Epilepsi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 4(2), 305–313.
- Farihah, I., Saptarina, N., & Estikomah, S. A. (2020). Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Geriatri Di Rumah Sakit Tentara Dr. Soedjono Magelang Tahun 2018. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 4(1), 1–10.
- Fatimah, R. N. (2015). Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 4(5).
- Fatmona, F. A., Permana, D. R., & Sakurawati, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Perawatan Siko. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4166–4178.
- Hakim, A., Ismunandar, H., & Wahyuni, A. (2022). Manajemen Diabetes Melitus : An Update. *Journal Medula*, 12(1), 160–165.
- Hestiana, D. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Pengelolaan Diet pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Semarang. *Journal of Laboratory Medicine*, 42(3), 73–79.

- Indriyani, Ludiana, & Dewi, T. K. (2023). Penerapan Senam Kaki Diabetes Melitus Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Yosomulyo. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 252–259.
- Jasmine, N. S., Wahyuningsih, S., & Thadeus, M. S. (2020). Analisis faktor tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pancoran Mas periode Maret-April 2019. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(1), 61–66.
- Kardela, W., Agustina, E., Harartasyahrani, R. A., & Bellatasie, R. (2023). Korelasi Tingkat Kepatuhan Pengobatan terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Geriatri Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kota Padang. *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*, 6(2), 184–197.
- Kawa, A. B., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2022). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Puskesmas Minanga Manado. *Pharmacon*, 11(3), 1645–1650.
- Kim, S. J., Kwon, O. D., Han, E. B., Lee, C. M., Oh, S. W., Joh, H. K., Oh, B., Kwon, H., Cho, B., & Choi, H. C. (2019). Impact of number of medications and age on adherence to antihypertensive medications: A nationwide population-based study. *Medicine (United States)*, 98(49).
- Kripalani, S., Risser, J., Gatti, M. E., & Jacobson, T. A. (2009). Development and evaluation of the Adherence to Refills and Medications scale (ARMS) among low-literacy patients with chronic disease. *Value in Health*, 12(1), 118–123.
- Lee, G. K. Y., Wang, H. H. X., Liu, K. Q. L., Cheung, Y., Morisky, D. E., & Wong, M. C. S. (2013). Determinants of Medication Adherence to Antihypertensive Medications among a Chinese Population Using Morisky Medication

Adherence Scale. *PLoS ONE*, 8(4).

Makkulawu, A., Setiadi, A. P., Rahardjo, T. B. W., & Setiawan, E. (2019). Analisis Profil dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kepatuhan Pengobatan untuk Pasien Diabetes Mellitus Lanjut Usia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 9(2), 114–125. h

Marzel, R. (2021). Terapi pada DM Tipe 1. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 51–62.

Nabila, K. A., Kusumawati, M., & Megawati, G. (2022). Knowledge and Perception of Diabetes Mellitus among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Five Public Health Centers in Karawang, West Java, Indonesia. *Althea Medical Journal*, 9(1), 12–18.

Ningrum, D. K. (2020). Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Deskasari. *Higea Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.

Nugroho, S., Akbar, S., & Vusvitasari, R. (2008). Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson, Spearman-rho, Kendall-Tau, Gamma, dan Somers. *Jurnal Ilmiah MIPA*, 4(2), 372–381.

Ozougwu, O. (2013). The pathogenesis and pathophysiology of type 1 and type 2 diabetes mellitus. *Journal of Physiology and Pathophysiology*, 4(4), 46–57.

Pangaribuan, J. J. (2016). Mendiagnosis Penyakit Diabetes Melitus dengan Menggunakan Metode Extreme Learning Machine. *Jurnal ISD*, 2(2), 69–76.

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. In *PB*

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2023). Q & A LIPID Perkeni Lipid

Fighters 2023 PB PERKENI. In *PB Perkeni*.

Pertiwi, M. V., Alfian, R., Nita, Y., & Athiyah, U. (2022). Medication adherence of diabetes mellitus patients in Indonesia: A systematic review. *Pharmacy Education*, 22(2), 188–193.

Pratiwi, E. A., & Purwanti, O. S. (2024). The Relationship of Diabetes Mellitus Management Compliance with Diabetic Neuropathy in Diabetes Mellitus Patients. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(2), 671.

Putra, J. A. K., Anna, W. W., & Chairun, W. (2023). Pengukuran Perilaku Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi dengan Probabilistic Medication Adherence Scale (ProMAS). *Majalah Farmaseutik*, 19(3), 377–384.

Rahmawaty, A., Pratiwi, Y., Probability, D. I., & Obat, I. (2022). Kajian Drug Related Problems (DRPs) Interaksi Obat Dalam Peresepan Polifarmasi Pada Pasien Prolanis. *Cendekia Journal of Pharmacy STIKES Cendekia Utama Kudus P-ISSN*, 6(1), 13–25.

Romadhon, R., Saibi, Y., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 94–103.

Rosyidah, K. A., Kurniawan, G., Dahbul, N. A., Muslim, A. S., & Fitriani, E. R. (2023). Analisis Hubungan Antara Lama Menderita Diabetes Melitus Dan Status Pembiayaan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Kota Ngawi. *IJF (Indonesia Jurnal Farmasi)*, 8(1), 7–15.

Rusmadi, N., Pristianty, L., & Zairina, E. (2021). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Pengobatan Pasien Lansia dengan Hipertensi

- berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(1), 60.
- Sagita, P., Apriliana, E., Mussabiq, S., & Soleha, T. (2020). Pengaruh Pemberian Daun Sirsak Terhadap Penyakit Diabetes. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 1266–1272.
- Sahoo, J., Mohanty, S., Kundu, A., & Epari, V. (2022). Medication Adherence Among Patients of Type II Diabetes Mellitus and Its Associated Risk Factors: A Cross-Sectional Study in a Tertiary Care Hospital of Eastern India. *Cureus*, 14(12), 6–14.
- Sari, G. P., Samekto, M., & Adi, M. S. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terjadinya Hipertensi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II (Studi di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pati). *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 13(1), 47–59.
- Sasmita, A. M. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Medika Utama*, 02(04), 1105–1111.
- Sengaji, M., Herlina, S., & Wibisono, N. (2023). Hubungan polifarmasi dengan potensi dan tingkat keparahan interaksi obat pada resep antidiabetes mellitus. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 10(1), 1–10.
- Setiani, L. A., Almasyhuri, & Hidayat, A. A. (2022). Evaluasi Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Dengan Metode Pill-Count dan MMAS-8 Di Rumah Sakit PMI Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(1), 32–46.
- Shubbrook, J., Butts, A., Chamberlain, J. J., Johnson, E. L., Leal, S., Rhinehart, A. S., Skolnik, N., Bradley, S., Jaffa, F. M., Herman, W. H., Kalyani, R. R.,

- Cherrington, A. L., Coustan, D. R., De Boer, I., James, R., Feldman, H., Florez, H. J., Koliwad, S., Maryniuk, M., ... Ratner, R. (2017). Standards of medical care in diabetes—2017 abridged for primary care providers. *Clinical Diabetes*, 35(1), 5–26.
- Syahid, Z. M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 147–155.
- Tombokan, V., Rattu, A. J. M., & Tilaar, C. R. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNSRAT*, 5(2), 260–269.
- Trisnadewi, N. W., Adiputra, I. M. S., & Mitayanti, N. K. (2018). Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Dan Keluarga Tentang Manajemen Dm Tipe 2. *Bali Medika Jurnal*, 5(2), 165–187.
- Tseha, S. T., Mekonnen, Y., Desalegn, A., Eyado, A., & Wondafarsh, M. (2022). Toxicity Study and Antibacterial Effects of the Leaves Extracts of *Boscia coriacea* and *Uvaria leptocladon*. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(4), 823–832.
- Tumiwa, F. A., & Langi, Y. A. (2013). Terapi Gizi Medis Pada Diabetes Melitus. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 2(2).
- Wardani, E. M., & Nugroho, R. F. (2023). The Correlation Lifestyle with the Incidence of Diabetes Mellitus Type 2. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 12(3), 119–123.
- Wibowo, M. I. N. A., Yasin, N. M., Kristina, S. A., & Prabandari, Y. S. (2021). Systematic Review: Determinan Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan

Pengobatan Pasien Diabetes Tipe 2 di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(4), 281–300.

Widiastuti, L. (2020). Acupressure dan Senam Kaki terhadap Tingkat Peripheral Arterial Disease pada Klien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 53(9), 1689–1699.

Yulianti, T., & Anggraini, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan di RSUD Sukoharjo. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2), 110–120.

